



## 2<sup>nd</sup> ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 85-92

ISSN: 2655-1772



---

### HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS MENGAJAR GURU PAI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Siti Amalia Isnaeni, Oking Setia Priatna, Syarifah Gustiawati  
Universitas Ibn Khaldun Bogor.

E-mail: [amaliaisnaeni20@gmail.com](mailto:amaliaisnaeni20@gmail.com), [ospriatna075@gmail.com](mailto:ospriatna075@gmail.com),  
[syarifah@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:syarifah@fai.uika-bogor.ac.id)

#### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kreativitas mengajar guru PAI dan bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Daar En Nisa Islamic School Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Banyaknya responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner yang disebarkan langsung kepada responden yaitu 46 siswa kelas VIII di SMP Daar En Nisa Islamic School Kota Bogor. Metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data adalah Product Moment, prosentase dan KD. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa menggunakan korelasi product moment. Hasil dari hubungan antara dua variabel yaitu  $r_{xy} = 0,443$ . Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat korelasi yang signifikan antara kreativitas mengajar guru PAI dan motivasi belajar siswa SMP Daar En Nisa Islamic School Kota Bogor.*

**Kata Kunci** : kreativitas mengajar guru PAI, motivasi belajar siswa.

## PENDAHULUAN

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Dapat dinyatakan bahwa perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut para guru untuk lebih kreatif. Dimana seseorang guru harus menjadi seorang yang profesional, akan tetapi menjadi guru yang professional bukan hal yang mudah. Ketika menyampaikan materi pelajaran, guru juga harus paham siapa yang diajar sehingga guru tersebut akan memikirkan metode dan model pembelajaran untuk anak didiknya. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Motivasi sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Semangat orang untuk mencapai suatu cita-cita yang ingin dicapai mengalami *fluktulasi* atau naik turun. Terkadang orang akan turun semangatnya ketika menghadapi masalah tersebut. Untuk itulah dibutuhkan motivasi. Dengan adanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, tidak banyak peserta didik yang termotivasi dalam pelajaran tersebut, hal ini disebabkan kurangnya pengajaran dan motivasi dari guru itu sendiri (Januari, 2015).

Guru kreatif akan menumbuhkan kebiasaan untuk menulis. Hasilnya, tulisan yang kreatif, menarik, dan memiliki nilai komersial dengan dukungan sarana TIK. Selain itu guru akan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk dapat ditularkan kepada siswa melalui metode pembelajaran.

Menjadi guru kreatif sangat vital untuk bisa menyiasati keterbatasan dan impitan agar tetap bisa berkembang, menjadi growing up, tanpa mengendalkan fasilitas dari luar, bantuan dari luar, atau dukungan, meski ini semua sejatinya dibutuhkan. Kreativitas guru

dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik.

Secara substansi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkan kembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia, tetapi juga dihadapan Allah. Sesuai dengan firman Allah dalam Al – Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 (Putra & Lisnawati, 2013).

Menurut David Campbell mengatakan kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat (Sukmadinata, 2011). Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu (Mulyasa, 2015).

Guru yang baik itu ibarat lilin membakar dirinya sendiri demi menerangi jalan orang lain. Berikut ini langkah-langkah yang berhubungan dengan mengajar secara kreatif, yaitu: persiapan terlebih dahulu materi sebelum diajarkan kepada peserta didik, Guru harus mampu membangun aspek efektif dan kreatif dalam diri seorang murid, Guru tidak cukup hanya memberikan pengetahuan saja kepada peserta didiknya, tetapi juga harus mampu memotivasi para peserta didiknya. (Kurniasih, 2017), Setiap murid adalah individu yang unik, Alat peraga dan cara penyajiannya yang baik sangatlah penting dalam pengajaran yang kreatif.

Untuk menopang ketercapaian visi tersebut, guru harus mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan guna melaksanakan profesinya agar mencapai hasil yang memuaskan. Ada 4 macam kompetensi, yaitu: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Jika guru tidak memiliki kompetensi yang dipersyaratkan sangat mustahil akan terwujud pelaksanaan kegiatan proses pendidikan di sekolah akan menjadi lebih baik dan terarah. (Saondi, 2010).

Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas antara lain, yaitu berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari kecerdasan (intelegensi), rasa ingin tahu, kepercayaan diri, mandiri, berani mengambil resiko, mengambil keputusan dan mampu menggerakkan diri untuk mulai berkarya serta menghargai karya sendiri. (Azizah, 2017), Sedangkan faktor eksternal dilihat dari lingkungan tempat tinggal seseorang sangat mempengaruhi tingkat kreativitas seseorang (Herliantika, 2015).

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir belajar. Guru yang baik menerapkan metode positif untuk memotivasi siswa sehingga mereka bersemangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja giat, mengikuti peraturan, terus tinggal dan menyelesaikan pendidikan dasarnya serta mempelajari nilai-nilai positif dan keterampilan hidup (Dimiyati, 2013).

Macam-macam motivasi terdiri dari 2 macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi ini muncul pada siswa yang sama, hanya kecenderungannya berbeda. Seorang siswa mungkin cenderung lebih termotivasi secara intrinsik untuk suatu pelajaran tertentu, tetapi tidak untuk mata pelajaran yang lain. Dalam proses pembelajaran, guru perlu berusaha mencari strategi yang tepat untuk dapat membantu siswa belajar apapun kecenderungan jenis motivasi yang mendorongnya belajar (Mashudi, 2015).

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengunggah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari motivasi ialah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Purwanto, 2013).

Bagi seseorang guru, tujuan dari motivasi adalah dapat menggerakkan atau memacu para siswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu,

dalam diri siswa tersebut timbul rasa percaya diri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) (Suranto 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Daar En Nisa Islamic School Kota Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 163 siswi dari 7 kelas sehingga sampel yang diambil seluruh kelas VIII yang berjumlah 46 siswi.

Teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data adalah *Product Moment*, prosentase dan KD. Dengan jumlah pernyataan untuk kreativitas mengajar guru PAI sebanyak 15 soal dan 15 soal untuk motivasi belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh maka, analisis data yang penulis lakukan adalah menggunakan teknik pengolahan data distribusi frekuensi dan memberikan persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Setelah mengetahui frekuensinya penulis menggunakan rumus korelasi *produk moment* untuk melihat apakah ada hubungan antara kedua variabel dalam penelitian. Berikut rumus korelasi “r” *product moment* yang ada:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah subjek

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$  = Jumlah total skor X

$\sum Y$  = Jumlah total skor Y

$\sum X^2$  = Jumlah dari kuadrat X

$\sum Y^2$  = Jumlah dari kuadrat Y

Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka Indeks Korelasi "r" *product moment* dengan interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi "r" *product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini dideskripsikan tentang hubungan kreativitas mengajar guru PAI dan motivasi belajar siswa, melalui data yang di peroleh dari responden. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata kreativitas guru mengajar PAI di SMP Daar En Nisa Islamic School Kota Bogor adalah 38,24 sedangkan skor tertingginya adalah 42. Nilai rata-rata motivasi belajar siswi di SMP Daar En Nisa Islamic School Kota Bogor adalah 39,6 sedangkan skor tertingginya adalah 48.

Dengan memperhatikan besarnya rxy yaitu 0,443 kepada tabel, maka korelasi ini termasuk korelasi positif yang sedang atau cukup. Maka hasil dari penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini Karena hal tersebut ditandai dengan hasil yang positif, yaitu untuk variabel X , dan variabel Y , berarti terdapat hubungan yang positif

antara motivasi belajar siswa di SMP Daar En Nisa Islamic School Kota Bogor. Hasil yang didapat :  $0,443 > 0,2907$ , jadi  $r_{xy}$  jauh lebih besar dari pada  $r$  tabel. Karena  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel maka hipotesa alternatif atau ( $H_a$ ) diterima. Maka kesimpulannya terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Dengan demikian tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi kreativitas mengajar guru secara matematis memiliki hubungan positif yang searah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dengan judul yaitu hubungan antara kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Kreativitas mengajar guru PAI di SMP Daar En Nisa Islamic School Kota Bogor dinilai cukup kreatif. Hal ini terbukti dari hasil angket siswi dan wawancara guru dengan nilai rata-rata kreativitas mengajar PAI adalah 38,24 sedangkan skor tertingginya adalah 42. Kreativitas mengajar guru PAI di nilai cukup, karena masih ada guru yang terfokus pada buku saat menyampaikan materi. Namun terkadang guru menggunakan media slide saat menyampaikan materi. Selain itu guru menggunakan teknik mengajar yang menarik dan metode yang bervariasi, seperti *rool playing*, *market place*, *snow ball*, dan lain sebagainya.

Motivasi belajar siswa di SMP Daar En Nisa Islamic School Kota Bogor tergolong sudah baik. Dapat di deskripsikan secara umum yaitu nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah 39,6 sedangkan skor tertingginya adalah 48. Hal ini terbukti dengan beberapa angket yang telah disebar kepada siswi, siswi mengumpulkan tugas tepat waktu, siswi belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang baik, siswi mengulang pelajaran yang diberikan guru di sekolah ketika di rumah, serta siswi tidak mencontek ketika ujian. Selain itu SMP Daar En Nisa Kota Bogor memiliki keunggulan yang baik, yaitu siswi ramah tamah, seluruh siswi dan staf guru memakai pakaian yang sopan, lingkungan sekolah yang bersih, semangat beribadah dengan tepat waktu.

Terdapat hubungan antara kreativitas guru mengajar PAI dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari perhitungan di atas, telah diperoleh  $r_{xy}$  yaitu 0,443, maka korelasi ini termasuk korelasi positif yang sedang atau cukup. Maka hasil dari penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Karena hal tersebut ditandai dengan hasil yang positif, yaitu untuk variabel X, dan variabel Y, berarti terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar siswa di SMP Daar En Nisa Islamic School Kota Bogor. Sedangkan hasil dari  $t$  :  $0,443 > 0,2907$ , jadi  $r_{xy}$  jauh lebih besar dari pada  $r$  tabel. Karena  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel maka hipotesa alternatif atau ( $H_a$ ) diterima. Maka kesimpulannya terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi kreativitas mengajar guru secara matematis memiliki hubungan positif yang searah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Azizah Elinda, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa*, Skripsi Sarjana Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 2017.
- Dedy Mashudi, *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Pendidikan Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*, Skripsi Sarjana Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 2015.
- Didik Januari, S.Pd. I dan Murtafiatun, A. Md, S. S, *Trik A-Z Menjadi Guru Kreatif*, Yogyakarta: Indoliterasi, 2015.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- E. Mulyasa, M. Pd, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Herliantika, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Dan Hubungannya dengan Pembentukan Karakter Siswa ( Studi Kasus di MA Nurul Ula Burai)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, 2015.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 1
- Purwanto M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Saondi Ondi, M.Pd dan Aris Suherman, M.Pd, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suranto, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*, Semarang: Ghyyas Putra, 2009.